

Peningkatan Partisipasi Masyarakat terkait Edukasi Gizi melewati program posyandu untuk mengatasi resiko stunting Desa Sukamantri

Lisna Lisnawati¹, Lukman Hakim Kantaatmadja², Zulham Tamalo³, Ab Qori Amal⁴, Mila Listiani⁵, Serli Marselina⁶, Satya Wira Yudha⁷, Dina Siska Lestari⁸, Maya Amini Sukma⁹

¹Dosen Universitas Muhammadiyah Bandung

^{2,3}Hukum Keluarga Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bandung

⁴Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Muhammadiyah Bandung

⁵Farmasi, Fakultas Sains Teknologi, Universitas Muhammadiyah Bandung

^{6,7}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bandung

⁸Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bandung

⁹Bioteknologi, Fakultas Sains Teknologi, Universitas Muhammadiyah Bandung

*e-mail: Lukmanhakimkantaatmadja@gmail.com

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem that negatively affects children's growth and development. The BKKBN KKN program at Universitas Muhammadiyah Bandung in Sukamantri Village aims to increase community participation in nutrition education through posyandu. The main activities include socialization of posyandu cadres, Supplementary Feeding (PMT), and Healthy Kitchen to Overcome Stunting (DASHAT). The cadre socialization on 1 September 2024 aims to increase knowledge about nutrition innovations and stunting prevention technologies. The PMT activity on 20 August 2024 focused on improving the nutrition of children under five, while the DASHAT program on 29 August 2024 provided balanced nutrition education to pregnant women and mothers of children under five. The results showed an increase in community knowledge about the importance of fulfilling balanced nutrition to prevent stunting. However, limited participants and resources were a challenge in implementing the program. The sustainability of the program is expected to ensure the reduction of stunting risk in Sukamantri Village.

Keywords: Stunting, Nutrition Education, KKN BKKBN, Posyandu, PMT, DASHAT

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak negatif pada tumbuh kembang anak. Program KKN BKKBN Universitas Muhammadiyah Bandung di Desa Sukamantri bertujuan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam edukasi gizi melalui posyandu. Kegiatan utama mencakup sosialisasi kader posyandu, Pemberian Makanan Tambahan (PMT), dan Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT). Sosialisasi kader pada 1 September 2024 bertujuan meningkatkan pengetahuan tentang inovasi gizi dan teknologi penanggulangan stunting. Kegiatan PMT pada 20 Agustus 2024 berfokus pada peningkatan gizi balita, sedangkan program DASHAT pada 29 Agustus 2024 memberikan edukasi gizi seimbang kepada ibu hamil dan ibu balita. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemenuhan gizi seimbang untuk mencegah stunting. Namun, keterbatasan peserta dan sumber daya menjadi tantangan dalam pelaksanaan program. Keberlanjutan program diharapkan dapat memastikan pengurangan risiko stunting di Desa Sukamantri.

Kata Kunci: Stunting, Edukasi Gizi, KKN BKKBN, Posyandu, PMT, DASHAT

1. PENDAHULUAN

Permasalahan terkait kekurangan gizi dan juga permasalahan seputar *stunting* merupakan permasalahan yang memiliki keterkaitannya satu dengan lainnya. *Stunting* pada anak dikategorikan sebagai kekurangan gizi atau nutrisi yang parah (kronis) dalam jangka waktu yang cukup lama terutama dalam 1.000 hari pertama sejak kelahiran sang anak. Dampak dari *stunting* tersebut dapat dirasakan dari tanda-tandanya seperti berat badan yang berbebeda dengan anak seusianya atau dengan tinggi badan yang berbeda dengan anak-anak pada usianya.

Stunting juga dapat menyebabkan penurunan skor IQ (*Intelligence Quotient*) pada anak menjadi di bawah rata-rata. Masalah yang timbul dari *stunting* adalah berkurangnya kemampuan gerak atau motorik kasar dan motorik halus bagi anak. Gizi yang sangat kurang membuat perkembangan anak menjadi sangat terhambat (Suci et al., 2024). Kenyatannya banyak permasalahan gizi pada bayi yang berusia 0-59 bulan yang mengakibatkan adanya *stunting*, sedangkan 1000 hari pertama merupakan masa emas bagi bayi. Sehingga pemerintah sempat membentuk gerakan nasional pencegahan *stunting* dengan bekerjasama dengan kemitraan multi sektor yang di bentuk oleh *growth faltering* dan *catch up growth* yang tidak memadai yang mencerminkan ketidak mampuan untuk mencapai pertumbuhan optima (Niken Nurwati et al., 2023).

Menurut *World Health Organization* sebesar 22,9% jumlah keseluruhan balita *stunting* di dunia di tahun 2016 (Ardiyanti et al., 2023). Adapun angka prevalensi *stunting* di Indonesia juga mengalami peningkatan yang signifikan. Dalam rentannya setiap tahun, pada tahun 2022 persenan *stunting* di Indonesia mencapai angka 8,64% dengan harapan target *stunting* di angka 6,29% kemudian di tahun selanjutnya angka tersebut diharapkan turun menjadi 5,29% akan tetapi kembali naik menjadi 8,72% (Dinkes Kab Lima puluh, 2024). Secara global, berdasarkan data UNICEF dan WHO angka prevalensi *stunting* Indonesia menempati urutan tertinggi ke-27 dari 154 negara yang memiliki data *stunting*, menjadikan Indonesia berada di urutan ke-5 diantara negara-negara di Asia (Kemenko PMK, 2023). Faktor-faktor yang dapat menyebabkan peningkatan *stunting* ini antara lain adalah rendahnya akses terhadap makanan bergizi dan juga rendahnya cakupan penyebaran suplemen vitamin dan mineral, juga buruknya kualitas pangan dan sumber protein dari hewan. Faktor lainnya dapat dilihat dari kurangnya gizi yang cukup pada ibu saat dalam keadaan hamil, kecukupan gizi bagi wanita hamil dapat berpengaruh kepada kondisi otak anak. Faktor-faktor lainnya adalah seperti infeksi pada ibu hamil, gangguan mental pada ibu, hipertensi, dan kurangnya layanan kesehatan masyarakat seperti sanitasi dan air bersih.

Adapun data terkait prevalensi *stunting* di daerah kabupaten Cianjur pada tahun 2022 menempati angka 13,6% yang kemudian dapat turun di tahun 2023 menjadi 11,4% (Pemkab Cianjur, 2024). Angka tersebut turun dikarenakan terdapatnya program kerja pemerintah kabupaten Cianjur yang dinamakan Gerakan Bersama Orangtua Asuh Anak *Stunting* (Gebrak Roasting). Program ini merupakan kolaborasi dari berbagai elemen untuk mewujudkan keluarga berkualitas.

Salah satu dari sekian cara untuk menanggulangi dan menurunkan angka *stunting* pada anak adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat untuk mengetahui bagaimana penanggulangan *stunting* yang baik dan benar, menumbuhkan rasa sadar terhadap resiko *stunting*, pemberian bantuan makanan sehat, dan edukasi untuk melakukan inovasi makanan bergizi dari teknologi yang tersedia.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari tri dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Kegiatan ini dirancang untuk mendekatkan mahasiswa dengan realitas sosial yang ada di masyarakat, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam membantu mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan tertentu (Chiril muna, 2022). Melalui KKN, mahasiswa diharapkan tidak hanya mampu menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga menjadi agen perubahan yang dapat membawa dampak positif bagi masyarakat.

Desa Sukamantri, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur merupakan salah satu desa yang dijadikan tempat untuk mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan program kerja BKKBN yaitu atasi *stunting*. Desa yang di dalamnya terdapat kurang lebih 3.000 warga menjadi tantangan bagi mahasiswa untuk menggerakkan, dan membangun budaya yang baik dan sehat dalam menjaga dan melestarikan gizi baik dan sehat untuk mencegah *stunting*. Dalam pelaksanaannya, hanya terdapat 3 orang yang terkena *stunting* saja. Artinya, mahasiswa yang melakukan kegiatan KKN tematik Desa Sukamantri akan lebih difokuskan pada pencegahan dan edukasi makanan dan gizi yang sehat. Kondisi geografis dari desa yang merupakan tempat dengan suhu yang cukup panas, kemudian jalan yang berdebu, menjadikan desa sukamantri

memiliki tantangan untuk dapat memberikan makanan yang bergizi kepada warganya. Kondisi masyarakat yang masih terbatas pada pemikiran bahwa makanan sehat dan bergizi itu “mahal” juga membuat tim KKN-BKBN 9 harus berusaha memberikan edukasi yang tepat dan mudah dipahami oleh warga Desa Sukamantri. Tim KKN-BKBN 9 juga harus dapat membangun desa Sukamantri menjadi aktif dalam kegiatan keluarga berencana, pembentukan Rumah Dataku untuk keperluan pengelolaan data angka stunting desa, dan kegiatan Dapur sehat atasi stunting (Dashat) yang menjadi program utama tim KKN-BKBN 9 Universitas Muhammadiyah Bandung dalam membantu serta mewujudkan masyarakat Desa Sukamantri sehat bebas dari stunting.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi atas peran mahasiswa KKN-BKBN Universitas Muhammadiyah Bandung dalam membantu pemerintah untuk meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan dari ancaman stunting serta memberikan edukasi dan pemahaman dan inovasi makana sehat untuk mencegah stunting dan memberikan gizi yang baik dan sehat kepada balita dan kepada masyarakat semuanya.

2. METODE

Kegiatan KKN dimulai pada tanggal 15 Agustus 2024 hingga 15 September 2024. Yang berlokasi di Desa Sukamantri, Kecamatan Karangtengah, KAB. Cianjur. Dengan menggunakan tiga metode yaitu peningkatan kemampuan kader posyandu melalui sosialisasi, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada posyandu di Desa Sukamantri Dan Edukasi dapur sehat atasi *stunting* (DASHAT) beserta pemberian makanan olahan yang sehat kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita dan baduta yang datang ke posyandu di Desa Sukamantri.

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam edukasi gizi melalui program Posyandu adalah hal yang penting untuk mengatasi *stunting*. Program Posyandu ini sangat penting sebagai layanan kesehatan yang mudah dijangkau oleh masyarakat di sekitar Desa Sukamantri ini. Karna menyediakan akses bagi ibu hamil, dan ibu yang memiliki BADUTA dan BALITA untuk mendapatkan informasi mengenai pola makanan bergizi dan pemantauan perkembangan anak, melalui sosialisasi yang berkelanjutan, seperti misalnya penyuluhan gizi, dan konsultasi dengan kader posyandu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa kelompok KKN tematik Universitas Muhammadiyah Bandung dengan tema mahasiswa peduli stunting tentunya berusaha menyadarkan masyarakat tentang resiko *stunting* melalui program posyandu dengan cara sosialisasi, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dan Sosialisasi dapur sehat atasi *stunting* (DASHAT).

Kegiatan peningkatan kemampuan kader posyandu melalui sosialisasi di laksanakan pada tanggal 1 September 2024 di halaman kantor Desa Sukamantri. Rangkaian kegiatan yang dilakukan antara lain registrasi peserta sosialisasi, pembukaan, sambutan dari Kepala desa dan perwakilan OPD KB, di lanjut penyampaian materi mengenai “inovasi dalam gizi & teknologi penanggulangan *stunting*” dan terakhir di tutup dengan sesi tanya jawab. Acara berlangsung mulai dari jam 10.00 WIB – 12.00 WIB yang dihadiri sebanyak 25 peserta dari setiap kader posyandu yang ada di Desa Sukamantri.

Kader posyandu dapat dikatakan sebagai pemberdaya masyarakat karena dapat menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi menghidupkan gairah sosial dalam bentuk menginspirasi, membangun antusiasme, menstimulasi, mengarahkan, dan memotivasi orang lain. Peran kader dalam menghidupkan gairah sosial memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat, karna kesadaran yang dimiliki para kader sangat berpengaruh bagi kesejahteraan keluarga khususnya ibu dan anak (Hamdy et al., 2023).

Melalui program posyandu orang tua yang memiliki anak BALITA dan BADUTA dapat memantau pertumbuhan anak, sehingga apabila terjadi gangguan pada pertumbuhan anak orang tua dapat mendeteksinya sejak dini dan dapat mengurangi prevalensi stunting. Program posyandu menjadi solusi yang dapat dijangkau oleh seluruh kalangan masyarakat, semakin baik pelayanan posyandu maka akan sebanding dengan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

Pengukuran tinggi badan menjadi kegiatan yang rutin dilakukan di posyandu sebagai proses screening (Juliasari & Ana, 2022).

Implementasi dari program sosialisasi di Desa Sukamantri ini dengan memberikan sebuah pengetahuan dan pemahaman melalui para kader-kader di desa sukamantri dengan menerima beberapa pemahaman dan wawasan tentang stunting yaitu : 1) penyebab stunting pada anak. 2) cara pencegahan stunting secara terencana mulai dari keluarga dan sejak dalam kandungan. 3) inovasi pangan bergizi pada penanggulangan stunting. 4) teknologi penanggulangan stunting seperti "*intelligence nutrition box*" penting untuk membantu meningkatkan kualitas gizi makanan.

Dalam kegiatan ini para peserta sosialisasi mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai poin-poin tersebut untuk di implementasikan kembali kepada ibu-ibu diposyandu dengan memberikan penyuluhan, dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan para kader dan dapat mengedukasi masyarakat dalam penanganan resiko *stunting* didesa sukamantri.



Gambar 1. *Sosialisasi* (a) pemaparan materi (b) tanya jawab (c) foto bersama

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada posyandu perkutut di Desa Sukamantri. Kegiatan dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2024. Program ini merupakan salah satu kegiatan upaya perbaikan gizi pada anak yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan gizi anak melalui PMT sehingga dapat mencapai perkembangan secara optimal. Selain itu juga PMT ini bertujuan untuk memperbaiki keadaan anak yang rawan menderita kurang gizi terutama balita sebagaimana menurut Meera Shekar yang di kutip oleh Yuni Khairul pemenuhan nutrisi adalah salahsatu faktor yang paling banyak menyebabkan stuntin (Waroh, 2019) .

Oleh karena itu dengan adanya kegiatan PMT ini adalah suatu upaya mencukupi asupan gizi melalui pemeberian makanan tambahan di setiap posyadu. Bahan makanan yang digunakan dalam pembuatan PMT harus memenuhi kriteria seperti kaya akan protein, zat besi, karbohidrat kompleks, lemak sehat, vitamin dan mineral. Setelah pemberian PMT orang tua yang memiliki anak BADUTA dan BALITA menjadi lebih paham mengenai makanan tambahan yang sesuai dengan kriteria nya dengan harapan adanya kegitan ini dapat mengoptimalkan dalam pemenuhan gizi pada bayi dan balita di Desa Sukamantri.

Selain BALITA dan BADUTA, pemberian PMT juga diberikan kepada ibu hamil dengan kategori KEK (Kurang Energi Kronis). Karna gizi yang kurang mencukupi pada ibu hamil dapat berpengaruh pada proses perkembangan janin seperti misalnya berat janin yang rendah. Kondisi seperti ini dapat disebabkan karna "resiko" KEK dengan ciri-ciri rendahnya cadangan

energi dalam waktu yang lama untuk mengetahui ciri-ciri tersebut dapat diukur dengan lingkaran lengan atas (LILA) (Waroh, 2019) .

Diharapkan setelah adanya pemberian PMT di setiap posyandu yang ada di desa sukamantri baik itu kepada BALITA,BADUTA,dan ibu hamil menjadi paham mengenai asupan makanan yang seperti apa yang dapat mencukupi kebutuhan gizi, karna mendapat asupan gizi yang cukup adalah hak yang layak didapatkan oleh setiap individu. Pemenuhan kebutuhan gizi pada jangka panjang juga dapat berpengaruh pada kualitas generasi selanjutnya,karna secara tidak langsung akan berpengaruh sangat signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia (Sari et al., 2021).



Gambar 2. Pemberian Makanan Tambahan

Kegiatan selanjutnya adalah edukasi dapur sehat atasi *stunting* (DASHAT) beserta pemberian makanan olahan yang sehat kepada ibu hamil, ibu yang memiliki balita dan baduta. Acara ini dilaksanakan pada tanggal 29 agustus 2024 yang dihadiri 22 peserta, diantaranya ibu hamil dan ibu yang memiliki balita dan baduta. Acara ini diawali dengan edukasi, sesi tanya jawab dan pemberian makanan olahan. Dapur sehat ini berfokus pada makanan yang memenuhi kebutuhan gizi penting, seperti protein, serat, vitamin, dan mineral untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak serta kesehatan ibu hamil.

Program Dapur Sehat Atasi *stunting* (DASHAT) ini dilaksanakan sebagai upaya pendampingan kepada orang tua dalam memberi makanan yang kaya akan nutrisi bagi anak serta memberikan informasi mengenai bagaimana pengolahan makanan yang bergizi, kandungan vitamin yang dibutuhkan oleh anak terpenuhi, pangan lokal yang terjangkau, serta bervariasi agar dapat menambah nafsu makan anak. Sehingga dengan pemahaman yang dimiliki oleh orang tua setelah pendampingan dapat mengurangi angka *stunting* dan dapat menciptakan generasi muda yang lebih sehat serta berkualitas. Program ini merupakan upaya pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memastikan keluarga yang memiliki resiko *stunting* seperti calon pengantin (CATIN), ibu hamil, ibu menyusui, baduta dan balita mendapatkan makanan dengan gizi yang seimbang (Pramudita et al., 2024).

Implementasi dari program DASHAT di Desa Sukamantri ini dengan memberikan sebuah pengetahuan dan pemahaman melalui para masyarakat yang beresiko *stunting* seperti ibu yang mempunyai balita sukamaantri dengan memberikan pemahaman dan wawasan mengenai: 1) Panduan menu dapur sehat atasi *stunting*. 2) Rekomendasi pencegahan masalah gizi pada BADUTA & BALITA. 3) 4 Pilar gizi seimbang. 4) isi piringku yang di anjurkan bagi BADUTA & BALITA. Dengan demikian dalam upaya perbaikan gizi salah satunya melalui edukasi untuk meminimalisir angka *stunting* melalui program DAHSAT ini Dengan harapan tingkat pemahaman dan kesadaran para ibu rumah tangga akan potensi yang dimiliki dapat membantu memenuhi kebutuhan nutrisi pada anak dengan memenuhi gizi seimbang melalui menu makanan sehat yang meningkat.



Gambar 3. DASHAT (a) pemaparan materi (b) pemberian makanan olahan (c) foto bersama

4. KESIMPULAN

Kelompok Kuliah Kerja Nyata BKKBN 09 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung dengan tema mahasiswa peduli *stunting* berupaya untuk mencegah adanya *stunting* melalui kegiatan sosialisasi, PMT, dan program DASHAT ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai *stunting*, pentingnya gizi dalam mencukupi kebutuhan gizi yang seimbang melalui menu sehat dan mengoptimalkan kebutuhan gizi untuk perkembangan bayi balita dan ibu hamil. Kegiatan kegiatan diatas dilakukan dengan pendekatan yang terintegrasi yang mencakup berbagai aspek pencegahan *stunting* dan sasarannya berfokus pada masyarakat yang berisiko *stunting* salah satunya kepada ibu-ibu hamil dan ibu yang mempunyai bayi atau balita. Disamping hal itu dengan keterbatasan jumlah peserta sehingga dampak dari kegiatannya terbatas dan kebanyakan yang di libatkan dalam kegiatan di atas adalah yang terlibat aktif di posyandu sehingga masyarakat yang belum aktif terlibat di posyandu mungkin belum terkena. selain itu keterbatasan sumber daya seperti dalam hal finansial dapat berpengaruh pada keefektifan pelaksanaan kegiatan menjadi kurang maksimal. Dengan demikian kemungkinan untuk pengembangan selanjutnya yaitu kecakupan peserta lebih di tingkatkan yang terdiri dari berbagai kalangan agar tekena secara menyeluruh, kemudian kegiatan edukasi dan PMT dapat berkelanjutan dengan dilakukan secara berkala sehingga tidak terlaksana hanya pada saat itu saja untuk kemudian rutin mengadakan evaluasi dan monitoring secara berkala dengan begitu masyarakat Desa Sukamantri dapat mencegah dan mengatasi *stunting* dengan baik sehingga angka *stunting* di Desa Sukamantri 0 %.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Universitas Muhammadiyah Bandung yang telah mempercayakan kami dan memberikan dukungan teknis kepada kelompok kami. Juga kepada BKKBN yang telah memberikan bantuan dana untuk melaksanakan kegiatan program kerja BKKBN, juga untuk Dosen Pembimbing Lapangan kami Dr. Lisna Lisnawati., M.Ak yang telah memberikan saran dan bimbingan, juga kepada Kepala Desa Sukamantri Bpk. Kusnandar yang telah memberikan dukungan moral, barang, dan lainnya kepada kelompok kami dalam melaksanakan kegiatan KKN, juga kepada Bpk. Arief selaku perwakilan dari BKKBN Kecamatan Karangtengah yang telah membantu kami dalam memberikan saran serta membimbing kegiatan dan mengarahkan kami selama kegiatan BKKBN di desa Sukamantri ini. Terakhir kami sangat berterima kasih kepada masyarakat Desa Sukamantri terutama Kp. Cipelang dan ibu-ibu posyandu yang telah antusias dalam mengikuti kegiatan edukasi kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, N., Oktara, T. W., Alaniah, N., Sari, P. N., Rahmawati, F. L., & Sulastri, Y. (2023). *Optimalisasi kader DASHAT untuk meminimalisir risiko stunting di Kabupaten Pandeglang*. 3, 60–67.
- Chirul muna. (2022). *Eksistensi Peran Mahasiswa Dalam Pengabdian Masyarakat*. 01, 32–50.
- Dinkes Kab Lima puluh. (2024). *Angka Prevalensi Stunting Tahun 2022-2023*. Berita. <https://dinkes.limapuluhkotakab.go.id/berita/angka-prevalensi-stunting-tahun-2022-2023>
- Hamdy, M. K., Rustandi, H., Suhartini, V., Koto, R. F., Agustin, S. S., Syifa, C. A., Arhabi, A., Baskara, V. A., Refiandinova, F., & Syaqui, A. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Menurunkan Angka Stunting. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (JISI)*, 4(2).
- Juliasari, F., & Ana, E. F. (2022). Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Hamil KEK. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 3(1), Article 1.
- Kemenko PMK. (2023). *Perlu Terobosan dan Intervensi Tepat Sasaran Lintas Sektor untuk Atasi Stunting | Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*. <https://www.kemkoptmk.go.id/index.php/perlu-terobosan-dan-intervensi-tepat-sasaran-lintas-sektor-untuk-atasi-stunting>
- Niken Nurwati, Mufti Mufti, & Anto Ariyanto. (2023). *Penanganan Stunting Berbasis Pemilihan Pangan dan Pengaturan Pola Konsumsi Pangan di Kelurahan Pesisir*. 4, 267–272.
- Pemkab Cianjur. (2024). *Situs Resmi Pemerintah Kabupaten Cianjur*. <https://www.cianjurkab.go.id/berita/pemkab-cianjur-berkomitmen-tuntaskan-stunting>
- Pramudita, D., Lutfiah, N., Tanjung, K., & Siregar, H. (2024). *Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat): Mengubah Pola Hidup Sehat Ibu Dan Anak Dalam Pencegahan Stunting Di Jakarta Barat*. 2(01), 55–61.
- Sari, D. W. P., Wuriningsih, A. Y., Khasanah, N. N., & Najihah, N. (2021). *Peran kader peduli stunting meningkatkan optimalisasi penurunan risiko stunting*. 7(1), 45.
- Suci, N. A., Tati, Yuliani, L., & Afifah, N. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Kelurahan Babakan Tarogong Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung. *Jurnal Identitas*, 4(1), Article 1.
- Waroh, Y. K. (2019). Pemberian Makanan Tambahan Sebagai Upaya Penanganan Stunting Pada Balita Di Indonesia. *Jurnal Kebidanan*, 11(1), 47–54.